

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No. 301 Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang menjadi sumber data-data yang diperlukan didalam penelitian. Dalam penelitian ini, sample merupakan sumber yang betul-betul dapat memberikan informasi. Sampel dipilih secara *purposive* yakni sesuai dengan tujuan penelitian.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah staff pengajar bahasa asing dan peserta pelatihan.

Tabel 3.1 Jumlah Responden

Responden	Jumlah
Staff Pengajar	8 orang
Peserta Pelatihan	8 orang

B. Desain Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Menurut Zainal Arifin (2011: 174) hal-hal yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- (a) penyusunan rancangan awal penelitian,
- (b) pengurusan ijin penelitian,
- (c) peninjauan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian,
- (d) pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, dan
- (e) penyiapan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan.

Peneliti melakukan tahap pralapangan dengan cara melakukan observasi awal di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri Jl. Soekarno Hatta No. 301 Bandung. Tahap pralapangan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung, wawancara, dan studi dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah suatu tahapan penelitian utama, karena pada tahapan inilah peneliti melihat, mengamati, dan menelaah secara langsung proses pembelajaran bahasa asing di dalam kelas. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran bahasa asing. Seperti yang kita ketahui, suatu proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang meliputi beberapa komponen pembelajaran yang membentuk suatu kesatuan sistem untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga peneliti harus melakukan penelitian mendalam dari setiap komponen-komponen pembelajaran tersebut.

Data utama penelitian kualitatif diperoleh berdasarkan interaksi dengan responden dalam latar alamiah, sehingga memerlukan perlengkapan yang harus dipersiapkan sebelumnya, misalnya: (a) kamera untuk merekam proses pembelajaran, (b) alat perekam suara, (c) alat tulis untuk membuat catatan lapangan.

Pengamatan dilakukan dengan suasana yang alamiah dan wajar. Peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa asing dengan cara mengikuti proses pembelajaran sambil mengamati hal-hal apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran tersebut dan mencatat atau merekamnya. Dalam melakukan wawancara dan diskusi dengan subjek penelitian (guru dan peserta didik) peneliti menciptakan suasana nyaman dan komunikatif. Ketika melakukan wawancara dan observasi sedapat mungkin peneliti menciptakan suasana yang natural dan alamiah. Sehingga dapat menyesuaikan diri dengan subjek penelitian yang berbeda usia, latar belakang pendidikan, latar belakang sosial budaya, dan lain sebagainya.

Selain melakukan observasi atau pengamatan langsung dan wawancara, peneliti juga melakukan studi dokumentasi. Dokumentasi silabus dan RPP, tugas-tugas yang diberikan oleh tim pengajar kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dokumen atau catatan yang dimiliki oleh BLTKLN terkait dengan pembelajaran bahasa asing, dan lain sebagainya.

3. Tahap Pascalapangan

Menurut Miles dan Huberman (Zainal Arifin 2011:177), untuk menganalisis data kualitatif dapat menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat langkah pokok, yaitu “ (a) pengumpulan data, (b) penyederhanaan data, (c) pemaparan data, dan (d) penarikan dan pengujian simpulan”. Sedangkan menurut Spradley (Zainal Arifin 2011:178) empat teknik analisis data kualitatif yaitu “(a) analisis ranah (*domain analysis*), (b) analisis taksonomik (*taxonomic analysis*), (c) analisis komponensial (*componential analysis*), (d) analisis tema budaya (*discovering cultural themes*)”.

Analisis ranah bermaksud memperoleh pengertian umum dan relatif menyeluruh mengenai pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, analisis ranah bertujuan untuk memperoleh pengertian umum dan menyeluruh mengenai pembelajaran bahasa asing. Pada analisis taksonomik, pusat perhatian penelitian ditentukan terbatas pada ranah yang sangat berguna dalam upaya memaparkan atau menjelaskan fenomena yang menjadi sasaran penelitian. Faisal (Zainal Arifin (2011:178) menyatakan “pilihan atau pembatasan pusat perhatian dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai strategi temuannya bagi program peningkatan mutu hidup subjek penelitian atau mengacu pada *strategic ethnographic*”. Analisis taksonomik tidak dilakukan secara murni berdasar data lapangan tetapi dikonsultasikan dengan bahan-bahan pustaka yang telah ada. Beberapa

anggota ranah yang menarik dan penting, dipilih dan diselidiki secara mendalam.

Analisis komponensial dilakukan untuk mengetahui perbedaan antar unsur dalam ranah yang diperoleh melalui observasi dan/atau wawancara terseleksi. Kedalaman pemahaman tercermin dalam kemampuan untuk mengelompokkan dan merinci anggota suatu ranah, juga memahami karakteristik tertentu yang berasosiasi dengannya. Peneliti harus memahami masing-masing ranah, memahami kesamaan ranah dan hubungan internal, memahami perbedaan komponen masing-masing ranah sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang suatu pokok masalah, dalam hal ini pemahaman mengenai proses pembelajaran bahasa asing.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Menurut Zainal Arifin (2011:54) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan perbandingan berbagai variabel”.

Adapun langkah – langkah penelitian deskriptif yang dikemukakan dalam Zainal Arifin (2011:56) adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan memilih masalah

2. Melakukan kajian pustaka
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan asumsi dan hipotesis
5. Merumuskan tujuan penelitian
6. Menjelaskan manfaat hasil penelitian
7. Menentukan variabel penelitian
8. Menyusun desain penelitian
9. Menentukan populasi dan sampel
10. Menyusun instrumen penelitian
11. Mengumpulkan data
12. Mengolah data
13. Membahas hasil penelitian
14. Menarik simpulan, implikasi dan saran
15. Menyusun laporan

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:64) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Hal ini hampir sama dengan pendapat sukmadinata (2008:54) “Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.

D. Definisi Operasional

1. Pelatihan Bahasa Asing

Pelatihan bahasa asing adalah pelatihan bahasa yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja Luar Negeri dibawah naungan Disnakertrans Jawa Barat untuk melatih Calon Tenaga Kerja Luar Negeri (CTKLN) yang akan ditempatkan di Negara tujuan kerja (Malaysia, Jepang, Singapura, Korea, Qatar, Uni Emirat Arab, dll). Pelatihan bahasa asing

ini dilaksanakan selama dua minggu (15 hari kerja) yang dilakukan secara kontinyu.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk merealisasikan sebuah strategi pembelajaran. Atau dengan kata lain metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Metode pembelajaran disini adalah metode pembelajaran yang sering digunakan pada pelatihan bahasa asing di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:97)

Berhasil atau tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh instrumen dalam hal yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:97-98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, antara lain :

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas dan spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
2. Sumber data/informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.
3. Keterandalan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari keajegan, kesahihan maupun objektivitasnya.
4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian.
5. Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Menurut Zainal Arifin (2011:244) “dalam mengukur suatu variabel penelitian, seorang peneliti dapat menyusun sendiri instrumen penelitian.

Namun, dalam hal-hal tertentu, penelitian dapat menggunakan instrumen yang telah ada, yaitu berupa instrumen baku atau instrumen yang telah digunakan sebelumnya”.

Menurut Zainal Arifin (2011:244) adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan apabila instrumen dibuat atau dikembangkan sendiri, yaitu :

1. Merumuskan masalah penelitian
2. Menemukan variabel penelitian
3. Menentukan instrumen yang akan digunakan
4. Menjabarkan konstruksi setiap variabel
5. Menyusun kisi-kisi instrumen setiap variabel
6. Menyusun butir-butir instrumen
7. Kaji ulang butir-butir instrumen
8. Menyusun perangkat sementara
9. Uji coba perangkat instrumen
10. Perbaiki instrumen
11. Penataan perangkat instrumen akhir

Menurut Zainal Arifin (2011:226) “instrumen penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan nontes. Tes terdiri dari tes tertulis, tes lisan dan tes tindakan, sedangkan nontes terdiri dari angket, observasi, wawancara, skala sikap, daftar cek, skala penilaian, studi dokumentasi dan sebagainya”.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Validitas

a. Validitas Permukaan

Menurut Zainal Arifin (2011:246) validitas permukaan menggunakan kriteria yang sangat sederhana. Karena hanya dilihat dari sisi muka atau tampak dari instrumen itu sendiri. Artinya, jika suatu tes secara sepintas telah dianggap baik untuk mengungkapkan fenomena yang akan diukur, maka tes tersebut sudah dapat dikatakan memenuhi syarat validitas permukaan, sehingga tidak diperlukan adanya *judgement* yang mendalam.

b. Validitas Isi

Menurut Zainal Arifin (2011:246) validitas isi sering digunakan dalam pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya

adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai pelajaran yang telah disampaikan. Sedangkan menurut Punaji (2010:186) “validitas isi menunjuk pada sejauh mana instrumen tersebut menggambarkan atau mencerminkan isi yang dikehendaki”.

c. Validitas Konstruk

Menurut Punaji (2010:188) validitas konstruk menunjuk pada seberapa jauh suatu tes mengukur sifat atau bangunan pengertian (*construct*) tertentu. Sedangkan menurut Zainal Arifin (2011:247) konstruk adalah konsep yang dapat diobservasi (*observable*) dan dapat diukur (*measurable*). Validitas konstruk juga disebut validitas logis (*logical validity*). Validitas konstruk berkenaan dengan pertanyaan hingga mana suatu tes betul-betul dapat mengobservasi dan mengukur fungsi psikologis yang merupakan deskripsi perilaku objek yang diamati.

2. Reliabilitas

Menurut Zainal Arifin (2011:248) reliabilitas adalah “derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrument dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan”. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Grondlund (Zainal

Arifin, 2011:248) mengatakan bahwa “*reliability refers to the results obtained with an evaluation instrument and not to the instrument it self*”. Selanjutnya, Kerlinger (Zainal Arifin, 2011:248) mengemukakan bahwa reliabilitas dapat diukur dari tiga kriteria, yaitu *stability*, *dependability*, dan *predictability*. *Stability* menunjukkan keajegan suatu tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda. *Dependability* menunjukkan kemantapan suatu tes atau seberapa jauh tes dapat diandalkan. *Predictability* menunjukkan kemampuan tes untuk meramalkan hasil pada pengukuran gejala selanjutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Menurut Zainal Arifin (2011:170) “wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian”. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara mendalam ditujukan untuk mengumpulkan data-data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang, terutama topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi.

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa instruktur atau pengajar yang ada di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri, yang terdiri dari pengajar Bahasa Inggris, Melayu, Korea, dan Jepang.

Wawancara mendalam bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang mereka gunakan ketika di dalam kelas.

Selain pengajar, wawancara mendalam juga dilakukan kepada peserta pelatihan. Hal ini ditunjukkan untuk mengumpulkan dan mendeskripsikan data mengenai tanggapan atau respon peserta didik terhadap metode pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas.

2. Observasi Partisipan

Zainal Arifin (2011:153) mengatakan bahwa “observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Zainal Arifin (2011: 170) “observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati”. Hasil observasi adalah informasi tentang tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, peristiwa, waktu dan perasaan.

Masih menurut Zainal Arifin (2011:153) tujuan dari observasi adalah:

- (1) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun situasi buatan, (2) untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skill*)

Tujuan observasi partisipasi adalah untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut. Disamping observasi partisipan, peneliti juga dapat menggunakan bentuk observasi tak berstruktur dan/atau observasi kelompok.

Peneliti melakukan observasi partisipan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengikuti dan mengamati proses pembelajaran sehingga terkumpul data yang dapat mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa asing di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang tersimpan dalam dokumen-dokumen seperti surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan lain sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memungkinkan peneliti untuk menelaah kejadian di masa lampau.

Peneliti mengumpulkan dan memeriksa dokumentasi yang terkait dengan proses pembelajaran bahasa yang berlangsung di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri. Sehingga dokumen tersebut mampu mendeskripsikan data mengenai proses pembelajaran.

H. Analisis Data

Menurut Zainal Arifin (2011:171), “analisis data kualitatif dilakukan dengan dua tahap, yaitu saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul”. Bogdan dan Biklen (Zainal Arifin 2011: 171) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan, dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik pengumpulan data lainnya.

Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara konsep abstrak dan bagian data. Tekniknya adalah mendeskripsikan dan mengeksplanasikan peristiwa dalam setting kajian dimana peneliti memperhatikan hubungan antara data dan peristiwa yang dideskripsikan. Stringer (Zainal Arifin 2011:172) memberikan petunjuk teknis cara menganalisis data, yaitu

- (a) memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan,
- (b) menghubungkan hasil temuan dengan pengalaman pribadi,
- (c) meminta masukan atau pendapat dari teman sejawat yang dianggap bisa berpikir kritis,
- (d) kaitkan hasil temuan dengan hasil kajian pustaka, dan
- (e) kembalikan pada teori.

Miles dan Huberman (Zainal Arifin 2011: 172) mengemukakan tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif , yaitu “reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan/verifikasi”.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam melakukan analisis data kualitatif. Tujuan reduksi data adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, dan memberikan kode selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.

2. Menyajikan Data (Display Data)

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data/display data. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah bentuk *teks-naratif*. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Oleh karena itu, diharapkan setiap data bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *inferensi* yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

3. Menarik Simpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. *Pertama*, menyusun simpulan

sementara (*tentative*, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada dan melakukan “*peer-debriefing*” dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Disamping itu, meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut. *Kedua*, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.